

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya penyediaan kondisi yang dapat menciptakan penumbuhkembangkan inteletktualitas manusia yang dapat menyadarkan diri manusia didalam menentukan pilihan-piihan yang mencerminkan kepribadian manusia yang seutuhnya.¹ Konsep tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu poin penting yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³ Hal ini berakibat bahwa mutu pendidikan merupakan ujung tombak untuk meningkatkan kualitas bangsa dalam menghadapi persaingan global. Pentingnya pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik untuk

¹ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 67

² Undang-Undang RI, Nomor. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3

³*Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8

memperoleh ilmu pengetahuan juga dijelaskan dalam Al-Quran Surat al-Mujadalah ayat 11 yang artinya berbunyi:

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapanglah dalam majlis”, Maka Lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Al-Quran Surat al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya, keimanan yang ada dalam diri seseorang akan mendorong orang tersebut untuk berilmu.⁴

Sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003, mutu pendidikan juga digariskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut berbunyi (1) proses pembelajaran diselenggarakan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik, (2) dalam proses pembelajaran pendidik harus bisa mmberikan keteladanan, (3) setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran penilaian dan pengawasan pembelajaran untuk terlaksananya pembelajaran yang aktif dan dinamis.⁵ Dalam rangka pengembangan mutu tersebut, diharapkan siswa dapat menyelesaikan dengan mudah persoalan matematika. Untuk menyelesaikan persoalan matematika diperlukan pemahaman konseptual

⁴ Suja’I Sarifandi, *Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jurnal Ushuludin, Vol. XXI, No. 1, 2014, h. 62

⁵ Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, Hermanto, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2012, h. 206-207

dan prosedural. Pengetahuan konseptual yang tidak didukung oleh pengetahuan prosedural akan mengakibatkan siswa mempunyai intuisi yang baik tentang suatu konsep tetapi siswa tidak mampu menyelesaikan suatu masalah.⁶ Hal ini mengakibatkan siswa dapat menyelesaikan persoalan matematika tanpa mengetahui apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, pemahaman konseptual dan prosedural sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting di dunia pendidikan. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern saat ini.⁷ Peran matematika di perkembangan zaman membuatnya semakin mempunyai nilai yang sangat tinggi di benak para ilmuwan bahkan di dunia pendidikan. Melalui ahli-ahli matematika yang sampai saat ini berhasil melakukan penelitian dan bahkan menemukan rumus-rumus hebat yang sangat dibutuhkan di zaman ini juga menjadi sorotan publik tentang betapa pentingnya matematika. Matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (*pattern*) dan tingkatan (*order*).⁸ Dalam dunia pendidikanpun pelajaran matematika menjadi pusat perhatian siswa, guru, bahkan orang tua siswa yang tak jarang menjadikan matematika sebagai tolak ukur keberhasilan putra-putrinya dalam menjalani pendidikan. Matematika begitu penting sehingga guru harus menanamkan konsep-konsep dasar matematika kepada siswa sehingga siswa mempunyai bekal yang matang ketika nanti dibutuhkan kemampuannya dibidang matematika.⁹

⁶ Wawan, Ahmad Thalib dkk, *Analisis Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 2

⁷ Billy Suandito, *Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 1, 2017, h. 13

⁸ Fadjar Shodiq, *Apa dan Mengapa Matematika Begitu Penting?*, dalam <https://scholar.google.co.id/scholar>, diakses tanggal 20 Desember 2019, h. 5

⁹ Rahmah Johar, Tuti Zubaidah, dan Neni Mariana, *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Pada Materi Perkalian*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 1, 2016, h. 97

Berdasarkan observasi peneliti di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada hari Senin tanggal 4 Februari 2019, menyimpulkan bahwa masih banyak siswa-siswa SMPN 3 Kedungwaru yang masih belum mampu menguasai konsep dan prosedural matematika bahkan kurangnya keterampilan siswa dalam mengolah soal. Hal tersebut tampak saat disajikan soal SPLDV di papan tulis yang penyelesaiannya dibimbing oleh guru, siswa mampu menyelesaikan dengan baik. Namun berbeda ketika guru memberikan soal yang serupa dengan sedikit dimodifikasi beberapa variabel atau nilainya dan siswa diminta untuk menyelesaikan, siswa selalu bertanya kepada guru langkah-langkah penyelesaiannya dan cara mengoperasikan soal tersebut.

Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah matematika terutama berasal dari siswa itu sendiri. Hal ini diakibatkan dari kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Masalah yang berasal dari siswa kurang mampu mengaitkan konsep yang satu dengan konsep yang lain, kurangnya latihan untuk mempresentasikan ide abstrak atau konsep dengan simbol, serta latihan penggunaan prosedur untuk menyelesaikan masalah matematika berdasarkan konsep yang mendasarinya.¹⁰ Tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda dan juga penyampaian materi oleh guru yang kurang bisa diterima oleh siswa mempengaruhi pemahaman konsep dan prosedur siswa tersebut. Peran guru dalam pemahaman konseptual dan prosedural siswa sangat penting, karena pemahaman konseptual dan prosedural merupakan hal yang mendasar untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Hal tersebut sesuai dengan

¹⁰ Feny Rita Fiantika dan Ratna Yulis Tyaningsih, *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII dalam Penyelesaian Masalah Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMPN 7 Kediri*, 2017, h. 61

tujuan pembelajaran matematika yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dinyatakan bahwa kelancaran prosedural itu dapat dilakukan setelah memahami konsep, menjelaskan keterkaitan konsep, dan mengaplikasikannya.¹¹

Pengetahuan konseptual memiliki keterkaitan yang erat dengan pengetahuan prosedural. Pengetahuan konseptual tanpa didukung pengetahuan prosedural mengakibatkan siswa mempunyai intuisi yang baik tentang suatu konsep tetapi tidak mampu menyelesaikan suatu masalah. Sebaliknya, pengetahuan prosedural tanpa didukung pengetahuan konseptual akan mengakibatkan siswa mahir memanipulasi simbol-simbol tetapi tidak memahami dan mengetahui makna dari simbol tersebut.¹² Dilain pihak, pengetahuan prosedural yang tidak didukung oleh pengetahuan konseptual akan mengakibatkan siswa mampu memanipulasi simbol-simbol tetapi tidak memahami dan mengetahui makna dari simbol tersebut.¹³ Pemahaman siswa dalam pengetahuan konseptual dan prosedural akan memudahkan siswa menyelesaikan masalah matematika, khususnya materi SPLDV.

Matematika berkenaan dengan ide, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.¹⁴ Memahami konsep matematika merupakan suatu hal mendasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga guru harus bisa menanamkan konsep dasar yang

¹¹ Badaruddin, *Deskripsi Pemahaman Konseptual dan Kelancaran Prosedural Materi PtLSV Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Pondok Pesantren*, 2018, h. 1

¹² Yunni Arnidha, *Analisis Kemampuan Pengetahuan Konseptual dan Prsedural Siswa SD dalam Pokok Bahasan Pecahan*, *JPGMI*, Vol. 2, No. 1, 2016, h. 51

¹³ Wawan, Ahmad Thalib dkk, *Analisis Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa...*, h. 2

¹⁴ Zeni Rofiqoh, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Discovery Learning Berdasarkan Gaya Belajar Siswa*, 2015, h. 1

kuat supaya siswa benar-benar memahami matematika secara runtut. Sesuai dengan definisi ilmu yaitu pengetahuan yang terstruktur atau tertata rapi, sehingga ilmu matematika juga terstruktur sedemikian hingga penguasaan materi haruslah dimulai dari dasar hingga ke permasalahan yang kompleks. Penguasaan konsep dasar matematika ini akan sangat berpengaruh pada penguasaan materi yang diberikan selanjutnya.¹⁵

Dalam buku *Nation Research Council (NRC)* disebutkan bahwa pemahaman konseptual dan kelancaran prosedural merupakan dua diantara komponen penting dari kecakapan matematis. Pemahaman konseptual adalah kemampuan siswa dalam mengaplikasikan definisi konsep, relasi, dan berbagai representasi.¹⁶ Menurut Killpatrik dkk “*Conceptual understanding is comprehension of mathematical concepts, operations, and relations.*” Yang artinya pemahaman konseptual adalah pemahaman konsep-konsep matematika, operasi dan hubungan.¹⁷ Sedangkan menurut Hope “*Conceptual mathematics understanding is knowledge than involves a thorough understanding of underlying and foundational concepts behind the algorithms performed in mathematics.*” Yang artinya pemahaman konseptual matematika adalah pengetahuan yang melibatkan pemahaman yang menyeluruh tentang konsep dasar dan dasar dibalik algoritma matematika.¹⁸ Berdasarkan uraian diatas, pemahaman konseptual merupakan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar matematika.

¹⁵Rahmah Johar, Tuti Zubaidah, dan Neni Mariana, 2016, *Upaya Guru Mengembangkan Karakter...*, h. 98

¹⁶ Badaruddin, *Deskripsi Pemahaman Konseptual dan Kelancaran Prosedural ...*, h. 1

¹⁷ Luluk Khamidah, *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMPN 7 Kediri*, Simki-Techsain Vol. 01 No. 08, 2017, h. 3

¹⁸ Luluk Khamidah, *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Siswa ...*, h. 3

Pemahaman prosedural merupakan pemahaman yang memuat keterampilan seseorang dalam menyusun suatu algoritma atau prosedur pemecahan masalah dalam menyelesaikan permasalahan matematika.¹⁹ Menurut Hiebert & Lefevre “*Procedural knowledge as sequential or step by step (prescriptions for) how to complete tasks.*” Yang artinya pengetahuan prosedural sebagai rangkaian atau langkah demi langkah (ketentuan untuk) bagaimana untuk menyelesaikan tugas-tugas.²⁰ Sedangkan menurut McGehee “*Procedural knowledge as the ability to explain or justify the way one resolves a given problem without knowing the reason behind applying a certain theory, process, or law during problem solving process.*” Yang artinya pengetahuan prosedural sebagai kemampuan untuk menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah yang diberikan tanpa mengetahui alasan dibalik menerapkan teori, proses, atau hukum tertentu selama proses pemecahan masalah.²¹ Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman prosedural adalah kemampuan siswa tentang langkah-langkah yang harus digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah dan mampu untuk menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah matematika.

Masalah matematika yang digunakan dalam penelitian ini merupakan masalah pada materi SPLDV. Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan persamaan garis lurus yang mempunyai dua variabel atau peubah.²² Berkaitan dengan penyelesaian masalah SPLDV, agar siswa dengan mudah dapat memahami dan mengaitkan pemahaman konseptual serta pemahaman prosedural,

¹⁹ Wawan, Ahmad Thalib dkk, *Analisis Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa...*, h. 2

²⁰ Luluk Khamidah, *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Siswa ...*, h. 5

²¹ *Ibid*, ..., h. 5

²² Anto Freistyawan, *Sistem Persamaan Linaer Dua Variabel (SPLDV)*, 2014, diakses tanggal 20 Desember 2019, h. 1

maka disesuaikan dengan tahapan penyelesaian masalah Polya. Penyelesaian masalah Polya merupakan pemecahan masalah yang memerlukan berbagai macam tahapan pemecahan masalah. Tahapan yang perlu dilakukan ada empat tahap, yaitu: (1) memahami masalah, (2) membuat rencana, (3) melaksanakan rencana, (4) mengevaluasi hasil yang diperoleh.²³ Saat menyelesaikan masalah SPLDV berdasarkan tahapan Polya (1) siswa memahami soal dengan membaca dan menelaah maksud dari soal yang telah disajikan dengan mengaitkan konsep yang telah dipelajari sebelumnya, (2) kemudian siswa merencanakan metode dan langkah-langkah yang paling sesuai untuk menyelesaikan soal, (3) setelah merencanakan metode dan langkah-langkah siswa melaksanakan tersebut sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, dan (4) setelah menyelesaikan siswa mengecek kembali apakah jawaban yang dituliskan benar dengan cara mensubstitusikan nilai variabel-variabelnya ke dalam persamaan awal yang telah diketahui.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*”.

²³ Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Tulungagung dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya dan De Corte*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), h. 18

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Mendeskripsikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk instansi dan guru supaya lebih memperhatikan siswanya dalam pengajaran. Dimana siswa mampu memahami konsep matematika dan memahami prosedural dalam belajar matematika. Sehingga dengan kemampuan siswa tersebut, mengakibatkan siswa lebih mudah dalam belajar matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai kinerja mereka memahami konseptual dan perosedural matematika dan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika khususnya materi SPLDV.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa agar tidak sampai terdapat kesalahan dalam memahami materi SPLDV. Hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan guru untuk bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan variasi dan kondisi siswa dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar terutama mata pelajaran matematika materi SPLDV dengan mengetahui seberapa besar pemahaman konseptual dan prosedural yang dimiliki oleh siswa dan sebagai bahan masukan untuk menetapkan suatu kebijakan pembelajaran matematika materi SPLDV.

d. Bagi Peneliti

Untuk menggali informasi tentang masalah apa yang dihadapi siswa sehingga siswa lemah dalam memahami konsep matematika dan memahami prosedural matematika, dan peneliti ingin mencari informasi seberapa tinggi pemahaman konseptual dan prosedural siswa kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

e. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Agar dari awal pembacamemiliki kesamaan dalam mengartikan, menafsirkan dan memahami mengenai konsep yang terkandung dalam judul "*Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*" sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan arti yang berbeda terhadap judul itu, maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pemahaman Konsep menurut Slesnick menyatakan bahwa pemahaman konseptual dari sebuah operasi terdiri dari kemampuan untuk membedakan dari

satu operasi ke operasi yang lain dan menggunakan operasi-operasi dalam pengaturan penyelesaian masalah yang tepat.²⁴

- b. Pemahaman Prosedural adalah pemahaman yang memuat keterampilan seseorang dalam menyusun suatu algoritma atau prosedur pemecahan masalah dalam menyelesaikan permasalahan matematika.²⁵
- c. Menyelesaikan masalah/ pemecahan masalah menurut Polya merupakan pemecahan masalah yang memerlukan berbagai macam tahapan pemecahan masalah. Tahapan yang perlu dilakukan ada empat tahap, yaitu: (1) memahami masalah, (2) membuat rencana, (3) melaksanakan rencana, (4) mengevaluasi hasil yang diperoleh.²⁶
- d. Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan persamaan garis lurus yang mempunyai dua variabel atau peubah.²⁷

2. Secara Operasional

- a. Pemahaman Konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan konsep siswa dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya materi SPLDV. Adapun indikator pemahaman konseptual antara lain: (1) Siswa dapat memahami konsep-konsep matematika, operasi, dan hubungan, (2) Siswa dapat menyebut hakikat dari prinsip-prinsip matematika dan hubungan diantara mereka, (3) Siswa dapat membuat apa yang bisa dianggap contoh dan apa yang tidak bisa

²⁴ L. Claudia, *Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Prosedural Siswa Kelas VIII melalui Meda Flash Player*, Vol. 1, No.1, Juli 2017, h. 27

²⁵ Wawan, Ahmad Thalib dkk, *Analisis Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa...*, h. 2

²⁶ Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Tulungagung dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya dan De Corte*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), h. 18

²⁷ Anto Freistyawan, *Sistem Persamaan Linaer Dua Variabel (SPLDV)*, 2014, diakses tanggal 20 Desember 2019, h. 1

dianggap contoh konsep, (4) Siswa dapat mengeskpresikan konsep menggunakan bentuk dan grafik, (5) Siswa dapat memodelkan konsep dan menerjemahnya ke dalam denotasi dan ide.

- b. Pemahaman Prosedural merupakan kemampuan yang memuat keterampilan seseorang dalam menyusun algoritma atau prosedur yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta mampu untuk menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah matematika. Adapun indikator pemahaman prosedural antara lain: (1) Siswa dapat menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, (2) Siswa dapat mengurutkan suatu tindakan dalam menyelesaikan masalah, (3) Siswa dapat menerapkan atau menggunakan simbol, keadaan dan proses untuk menyelesaikan masalah matematika, (4) Siswa dapat menjelaskan atau membenarkan satu cara untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan.
- c. Penyelesaian masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV yang berkaitan dengan penyelesaian SPLDV metode eliminasi, metode substitusi, dan metode gabungan serta menyelesaikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dilakukan dengan mengikuti tahapan Polya dalam penyelesaiannya. Tahapan Polya ada empat langkah yang dikenal dengan see (memahami problem), plan (menyusun rencana), do (melaksanakan rencana), dan check (menguji jawaban).
- d. Pemahaman konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV siswa kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaan yang dimiliki oleh siswa tentang konsep dan prosedur dalam menyelesaikan soal SPLDV bentuk soal cerita pada kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

- e. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel merupakan sistem persamaan yang terdiri atas dua persamaan linear dan memiliki dua variabel tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulismemandangperlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

Bab I : Pendahuluan: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka: memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode penelitian: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan Data/ Temuan Penelitian: memuat paparan yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan peneliti dan hasil analisis data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, serta deskripsi informasi yang diperoleh dari prosedur pengumpulan data.

Bab V : Pembahasan: memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan dan teori sebelumnya, serta

interpretasi dan penjelasan dari teuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI : Penutup: memuat kesimpulan dan saran dari penelitian.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul: *“Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelsaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Siswa kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”*